BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan proses interaksi atau komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru, dan siswa yang saling bertukar informasi. Maka dari itu pembelajaran dapat diartikan proses untuk membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk mempengaruhi emosi intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Dan pembelajaran merupakan sesuatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarakan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptak kondisi agar terjadi kegiatan belajar.[1]

Menurut nasution pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Uno mengemukakan hakekat pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan sisiwa. Adapun pembelajaran menurut degeng yaitu upaya untuk membelajarkan

[1] Sulistyorini,*belajar dan pembelajaran*,(Yogyakarta:teras,201),hal.06

peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “Bagaimana pembelajaran peserta didik “dan bukan pada “Apa yang di pelajari peserta didik”[2]

Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku. dan didalam pembelajaran terdapat kegiatan Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakakn oleh seseorang untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca merupakan aktivitas penting dan mempunyai banyak manfaat. Dengan membaca kita dapat memperoleh informasi penting dari berbagai hal yang terkandung di dalamnya atau sekedar untuk memanfaatkan waktu luang. Adapun bahan membaca dapat di peroleh dari Koran, majalah, artikel, buku pengetahuan, buku-buku pelajaran bahkan itu Al-Qur’an. Apalagi kita sebagai umat muslim bila mendengar kata Al-Qur’an, seseorang segera mengetahui bahwa yang di maksud Al-Qur’an merupak kitab orang Islam yang dapat digunakan untuk pedoman umat Islam yang merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Membaca dan menyimak bacaaan Al-Qur’an telah dilakukan sejak wahyu diturunkn kepada nabi Muhammad dan beliaulah orang yang pertama kali membacanya, kemudian di ikuti dan diajarkan oleh para

[2] Nyoman degeng,buku pegangan tegnologi pendidikan (Jakarta:dirjen dikti,1993),hal.1-2

sahabat. Sahabat yang dihadapi Rasullullah tidak hanya terdiri dari satu suku saja melainkan dari berbagai suku yang berbeda dan membawa budaya yang berbeda, karakter dan dialog yang berbeda pula. Oleh karena itu dalam dalam mengajarkan Al-Qur'an, Rasullullah tidak memaksakan kehendaknya, tetapi boleh dibaca beragam asal tidak mengubah arti yang sesungguhnya adapun wahyu yang pertama itu ialah surat al-alaq ayat 1-5.

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya[3].

Secara etimologi, Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata qaraa(قرأ), artinya bacaan berbicara tentang apa yang tertulis padanya atau meliahat dan menelaah. Dalam pengertian ini kata قرأن berarti مقروء yaitu isim maf'ul (objek) dari قرأ [4]. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-qiyamah ,ayat 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَـٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

[3] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal.597

[4] Amir syarifudi,ushul fiqh,(logos wacana;ciputat 1997),hal.46

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.[5]

Kata Al-Qur'an digunakan dalam arti sebagai kitab suci yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW. Bila di lafalkan dengan menggunakan alif lam berarti untuk keseluruhan apa yang dimaksud dengan quran. Sedangkan Al-Qur'an menurut arti istilah juga memiliki beberapa definisi, meskipun satu sama lain agak berbeda, namun ada segi-segi persamannya.

Al-Qur'an adalah firman allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantaraan malaikat jibril. yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surat alfatihah dan ditutup dengan surat annas.

Al-Qur'an adalah lafal berbahasa arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang disampaikan kepada kita secara mutawatir. yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada surat-surat yang ada didalamnya

Dari beberapa pendapat Ulama dapat di simpulkan beberapa unsur dalam pengertian Al-Qur'an sebagai berikut:[6]

a. Al-Qur'an adalah firman atau kalam allah

---

[5] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 578

[6] Ibid,…hal 9

b. Al-Qur’an terdiri dari lafal berbahasa arab
c. Al-Qur’an diturunkan kepada nabi Muhammad
d. Al-Qur’an merupakan kitab Allah SWT. Yang mengandung mujizt bagi nabi Muhammad saw. Yang diturunkan dengan perantara malaikat jibril.
e. Al- quran disampaikan secara mutawatir atau berkesinambungan
f. Al-Qur’an merupakan bacaan mulia dan membacanya merupakan ibadah.
g. Al-Qur’an ditulis dalam mushaf-mushaf, yang diawali dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan an-nas
h. Al-Qur’an senantiasa terjaga terpelihara kemurniannya dengan adanya sebagian orang islam yang menjaganya dengan menghafal Al-Qur’an

Maka dari itu dapat di simpulkan bahwasanya Al-Qur’an merupakan kalam allah yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril secara mutawatir terdapat di dalam mushaf mushaf dengan menggunakan bahasa arab yang diawali dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas.

2. Rukun membaca Al-Qur’an

Imam al-suyuti dalam al-itqan menyebutkan bahwa bacaan Al-Qur’an bisa di terima bila memenuhi 3 standar yang telah ditetapkan oleh jumhural-ulama:[7]

[7] Nasrulloh, *lentera qur’ani*,(Malang:UIN-pres,2012),hal.11

a. Bacaan yang mempunyai sanad shahih

Bacaan Al-Qur'an yang bersanad shahih dari rasulullah SAW merupakan bacaan mutawatir, sesuai dengan apa yang dilakukan rasulluallah semasa beliau mengambil bacaan Al-Qur'an langsung dari malaikat jibril , dan malaikat jibril as mengambil langsung dari allah azza wa jalla, dari awal ayat hingga akhir ayat.

b. Bacaan yang menggunakan bahasa arab

Bacaan al-qur'an dengan berbahasa arab karena Al-Qur'an merupakan pesan allah yang di wadahkan kebahasa arab dan nabi muhammadlah yang jadi agen tunggal tuhan yang juga sebagi masyarakat arab, memilih lafadz dan makna tertentu yang mampu memuat dua pesan, yakni pesan allah dan pesan masyarakat arab sebagai pemilik bahasa arab.

c. Bacaan yang sesuai dengan mushaf rasm al-utsmani

Al-qur'an yang merupakan wahyu allah dari allah yang di sampaikan ke nabi muhammad melalui malaikat jibril dan di mushafkan pada zaman kholifah ustman.

Cara mengambil bacaan Al-Qur'an:

a. Ustadz membaca di hadapan murid, lalu murid menirukannya

Ustdz merupakan tolak ukur dari pembelejaran al-qur'an maka dari itu, santri atau murid jika mau belajar al-qur'an yaitu mulai dari ustdz atau dengan cara ustdz mnyampaikan materi

dan santri atu murid menirukan apa yang di samapaikan oleh ustdz.

b. Murid membaca di hadapan ustadz, lalu ustadz memperhatikan bacaan muridnya, sambil membetulkan bacaan muridnya manakala ada kesalahan bacaan.

Setelah materi yang disampaikan oleh ustdz maka ustdz menyimak atau mendengarkan santri yang sedang mengulangi materi apa yang telah di sampaikan oleh ustdz. Dan ustadz juga di tuntut untuk membenahi atau membetulkan bacaan dari santri mungkin masih ada keliruan atau tidak sama dengan apa yang di samapaikan ustdz sebelumnya.

3. Adab Membaca Al-Qur’an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakuknya , apalagi membaca Al-Qur’an, yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari allah swt. Yang di tuju dalam ibadah tersebut.

Membaca Al-Qur’an tidaksama dengan membaca Koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusi belaka. Membaca Al-Qur’an adalah membaca firman – firman allah dan berkomunikasi dengan allah, maka seseorang yang membaca Al-Qur’an seolah-olah berdialog dengan tuhan. Oleh karna itu, diperlukan adab

yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Banyak adab membaca Al-Qur'an yang di sebut para ulama diantaranya adalah sebagai berikut:[8]

a. Berguru secara musafahah

Seorang murid sebelum membaca ayat al-qur'an terlebih dulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang al-qur'an secara langsung. Musyafahah dari kta syafawiy yang artinya bibir,musyafahah sama dengan bibir-bibiran. Artinya, kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca al-qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca dengan fasih sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an.

b. Niat membaca dengan ikhlas

Seorang yang membaca al-qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena allah untuk mencari ridha allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian arinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain. Allah berfirman:

[8] Abdul majid khon,*praktikum qira'at*,(Jakarta:amzah,2013),hal.35

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ

وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ٥

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian Itulah agama yang lurus.[9]

Pada ayat ini dijelasakan bahwasanya manusia di ciptakan kebumi ini tidak terkecuali supaya menyembah allah dan taat kepada allah dalam menjalan apa yang di perintahkan oleh allah swt dan supaya manusia mendirikan sholat dan menunaikan zakat agar dalam mejalan ke ikhlasan kita dalam beribada benar-benar ikhlas yang sebenarnya.

c. Dalam keadaan bersuci

Diantara adab membaca al-qur'an adalah bersuci dari hadats kecil, hadats besar dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu allah atau firman allah, bukan perkataan manusia. Firman allah:

لَّا يَمَسُّهُۥٓ إِلَّا ٱلۡمُطَهَّرُونَ ٧٩ تَنزِيلٞ مِّن رَّبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٨٠

[9] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal.598

Artinya: tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.diturunkan dari Rabbil 'alamiin.[10]

kata almutathoharun pada ayat diatas lebih kuat dan lebih berhati-hati yang diartikan orang-orang mukmin yang suci dari hadats dan najis, karena ayat 80 berikutnya di sebutkan: diturunkan Dario tuhan semesta alam bukan al-qur'an yang ada di lauhul mahfudz. Maksudnya, al-qur'an yang ada di dunia yang di turunkan kepada nabi Muhammad.

d. Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat pantas utuk membaca al-aqur'an. ada beberapa tempat yanga tidak sesuai untuk membaca al-qur'an, seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air, dijalan, di tempat-tempat kotor. Hendaknya membaca al-qur'an memililih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah dan tempat lain yang di pandang pantas dan terhormat.

e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca al-qur'an di sunahkan menghadap kiblat secara khusu' tenang, menundukna kepala, dan berpakaian sopan. Membaca Al-Qur'an adalah beribadah kepada allah , dalam suatu riwayat nabi bersabda:

أَفضَلُ عِبَادَةِ أُمتِي قِرَأَةُالقُرأَنِ

[10] Ibid,…,hal.536

Artinya : sebaik baik ibadah umatku adalah membacA al-qur'an (HR.Al-baihaqi)

Oleh Karen itu , jika memungkinkan dan tidak terhalang oleh sesuatu, alangkah baiknya jika dilaksanakannya di tempat yang suci, menghadap kiblat, dan berpakaian sopan seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah untuk bercakap dan berdialog dengan Allah.

f. Bersiwak

Diantara adab membaca al-qur'an adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca al-qur'an, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau yang tidak enak jika seseorang akan menghadap dengan sesama manusia yang mulia atau terhormat saja harus mandi dan menggosok gigi, orang membaca al-qur'an itu sama halnya menghadap dan berdialog atau berkomunikasi dengan allah. Maka sangat layak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya

g. Membaca Al-Qur'an dengan tartil

Tartil arinya membaca al-qur'an dengan berlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaiman yang di jelaskan dalam ilmu tajwid. Makhraj al-huruf artinya membaca-huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan,di tengah lidah, antar dua bibir,dan lain-lain. Allah berfirman:

أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.(al-muzammil :4)[11]

Bacaan dengan tartil ini akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi para pembaca ataupun bagi para pendengarnya.

h. Merenungkan makna Al-Qur'an

Merenungkan arti ayat-ayat al-qur'an yang di baca, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata al-qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakan lidah sehingga mudah untuk difahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Setiap umat islam seharusnya mempunyai buku penuntun makna al-qur'an, minimal al-qur'an dan terjemahannya untuk di fahami isinya dan bertanya kepada para ahli jika mendapatkan kesulitan dalam memahaminya. Masyarakat Islam sekarang ini sudah mampu mengkaji dan mengaji kitab-kitab tafsir yang menjadi sandaran agar mempunyai wawasan yang lebih luas dalam memahami islam

i. Khusu' dan khudhu'

[11] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 574

Khusu'dan khudzu' yaitu merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada allah swt sehingga al-qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya. Ayat –ayat yang dibaca mempunyai ras senang, gembira dan banyak berharap ketika mendapati ayat ayat tentang rahmat atau tentang kenikmatan. Demikian pula ayat-ayat yang di baca mempunyai pengaruh rasa takut, sedih dan menangis ketika ada ayat-ayat ancaman

j. Memperindah suara

Kemerduan suara disunnahkan dalam membaca al-qur''an tentunya yang tidak berkelebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek atau memendekkan bacaan yang seharusnya dibaca panjang. Kalau terjadi demikian sehingga menambah satu huruf atau menguranginya, sekalipun satu huruf hukumnya haram, menurut pendapat para ulama. Berbeda dengan seseorang yang harus belajar yang dilakukan tidak disengaja atau memang baru sedikit kemampuannya maka di maklumi.

k. Menyaringkan suara

Dengan suara yang nyaring dan kencangitu akan dapat menggugah hai yang sedang tidur agar ikut merenungkan maknanya, akan tambah semangat membacanya, dan bermanfaat bagi pendengar lain. Di samping itu, seseorang yang memper dengarkan suara bacaan pada telinga sendiri akan dapat mengoreksi bacaan tersebut dan lebih berpengaruh pada

renungannya. Kecuali jika di khawatirkan riya, tidak ikhlas atau mengganggu orang lain yang sedang shalat, tentunya pelan lebih afdhal.

l. Tidak dipotong dengan pembicaraan yang lain

Sebagaimana keterangan-keterang sebelumnya bahwasanya membaca al-qur'an itu berdialog dengan allah, karean al-quran adalah firman allah. Maka diantara adabnya adalah tidak memotong bacaannya dengan pembicaraan yang lain atau ngobrol dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main.

m. Tidak melupakan ayat-ayat yang di hafal

Seseorang yang sudah hafalal-qur'an atau hafal sebagian surat al-qur'an, hendaknya tidak sengaja melupkannya. Apa yang sudah di hafal di luar kepala atau yang sudah di simpan dalam hati jangan di lupakan begitu saja. Akan tetapi hendakanya selalu diingat, di tadaruskan, dan di mudzakarahkan, misalnya selau di baca, baik dalam sholat sunah maupun di luar shalat, tadarus,dan lain-lain.

4. Keutamaan membaca al- quran

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an di turunkan memang untuk

dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukan dirinya untuk membaca Al-Qur'an.

Keutamaan membacaa Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:[12]

a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adaalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, hadits nabi yang di riwayatkan dari utsman, bahwa rasullullah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْأَنَ وَعَلَمَهُ

Artinya : sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an (HR. al – bukhori)[13]

Hadits diatas menunjukan tidak ada manusia yang terbaik, selain mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim dengan profesi apapun jangan sampai meninggalkan Al-Qur'an, kalau tidak menjadi pengajar jadilah pelajar, jangan sampai meninggalkan keduanya.

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak

[12] Ibid,…hal.55
[13] Imam Nawawi, *Riyadhus Sholihin Jilid 2*, Terj. Muslich Shabir, (Semarang; Karya Toha Putra, T.p), No. 990, hal.54

akan bosan sepanjang malam dan siang.bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang soleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena di belanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang dia inginkan.

c. Derajat yang tinggi

Seorang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik di sisi allah maupun disisi manusia.

d. Bersama para malaikat

Orang membaca Al-Qur'an dengan fashih dan mengamalkannya, akan bersama malaikat yang mulia derajatnya. Sebagaiman sabda nabi yang di riwayatkan dari aisyah

الماهر بالقران مع السفرة الكرام البررة والذي يقرأ القران ويتتعتع فيه وهو عليه شا ق له أجران

Artinya: orang yang mahir membaca Al-Qur'an kedudukannya bersama malaikatyang suci dan taat, sedang orang yang susah bacaannya dan berat lisanya mendapat dua pahala.(HR.Muslim)

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat dengan kepada allah seperti malaikat. Jika sesorang itu dekat dengan tuhan , tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh allah.

Sedangakan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

e. Syafaat Al-Qur'an

Al-qura'an akan memberi syafaat bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud member safaat yaitu memohonkan pengampunan bagi pembacaannya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan tuhan.

f. Keberkahan Al-Qur'an

Oarang yang membaca Al-Qur'an dengan hafalan maupun dengan meliahat mushaf-mushaf akan membawa kebaikan atu keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala peralatan yang di perlukan. Sebaliknya, orang yang tidak terdapat Al-Qur'an dalam hatinya bagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan

g. Menjadi obat dan penawar bagi orang yang jiwanya gelisah

Membaca Al-Qur'an bukan saja merupakan ibadah, tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah hatinya. Maka dari itu tidak mengherankan lagi membaca Al-Qur'an bagi setiap muslim dimanapun dia berada telah menjadi tradisi. Keutamaannya telah di

kenal luas, dapat mendatangkan ketenangan dan kedamaian jiwa. Sebagai firman allah dalam surat al- fushilat ayat 44

وَلَوْ جَعَلْنَٰهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَّقَالُوا۟ لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَٰتُهُۥٓ ۖ ءَا۬عْجَمِىٌّ وَعَرَبِىٌّ ۗ قُلْ

هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هُدًى وَشِفَآءٌ ۖ وَٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِىٓ ءَاذَانِهِمْ

وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya: dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh"[14].

Dari beberapa pemaparan di atas, maka Al-Qur'an harus diajarkan pada seluruh manusia baik untuk peserta didik maupun masyarakat umum.

Syeikh as-sayid al maliki dalam bukunya abwab al faraj menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an secara singkat sebagai berikut:

a. Menjadi keluarga allah dan pilihannya
b. Orng yang mahir membaca Al-Qur'an tingkatanya bersama malaikat

[14] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 481

c. Al-Qur’an sebagai hidangan allah, barang siapa yang memasukinya maka ia akan aman
d. Rumah yang dibacakan Al-Qur’an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi peng huninya
e. Rumah yang dibacakan Al-Qur’an terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
f. Membaca Al-Qur’an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
g. Membaca Al-Qur’an akan memperindah pembacanya
h. Membaca Al-Qur’an adalah penerang hati
i. Membaca Al-Qur’an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orangtuanya
j. Pembaca Al-Qur’an tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak
k. Al-Qur’an member syafa’at kepada pembacanya
l. Bacaan Al-Qur’an mengharumkan pendengarnya dengan minyak dan misik (minyak kasturi)[15]

5. Prinsip – prinsip pembelajaran membaca al-qur’an

Pendidikan Al-Qur’an bagi anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini ada kaitannya dengan umur, kejiwaan anak, dan daya nalar anak, para pengajar Al-Qur’an

[15] As-sayid Muhammad alawi al-maliki al-hasani,*abwab al-faraj*,(Beirut: al-maktabah al-asyhriyah,2005),hal.84-85

hendaknya memperhatikan hal ini agar tidak gagal dalam mendidik anak-anak dalam membaca al-qura'an.

Menurut para ulama qura'(ahli qira'at)bahwasanya tingkatan membaca al-qur'an itu ada empat tingkatan yaitu[16]:

a. Membaca dengan tahqiq yaitu membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad,menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf, dan ibtida' tanpa melepas huruf. Dalam penerapanya metode tahqiq ini tampak memengal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an.
b. Membaca dengan tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan berlahan-lahan tidak terburu-burudengan bacaan yang baik dab benarsesuai dengan makraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid
c. Membaca dengan tadwir yaitu membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.
d. Membaca dengan hard yaitu membaca al-qura'an dengan cara cepat ringan,pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengungtidak sampai hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan. Cara ini biasanya dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an.

[16] Supian,*ilmu-ilmu al-qr'an praktis*(Jakarta:gaung persada,2012),hal.160

6. Hukum mempelajari Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim di nilai sebagi ibadah. Oleh karenanya. Mempelajari Al-Qur'an pun hukumnya ibadah. Bahaka sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib, sebab Al-Qur'an adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim[17]

Dengan mempelajari Al-Qur'an, terbukti bahwa umat islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Rasullullah saw. Telah menganjurkan kita untuk mempelajari dan mengajarkan al-qur'an kepada orang lain.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagu umat islam, tentunya ada tingkatan-tingkatan, mulai dari yang paling yang paling dasar yakni mengeja huruf demi huruf sampai lancar membacanya. Setelah itu kita mempelajari arti dan maksud untuk kemudian di amalkan di kehidupan sehari –hari.

Pada tahap dasar, yang paling tepat adalah belajar membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Sebab, pada usia-usia yang masih belia daya ingat seorang anak masih kuat. Selain itu karakter anak masih kuat.selain itu, karakter anak masih relatif lunak untuk di bentuk dan faktor orang tua atau guru cukup dominan untuk membentuk karakter mereka

[17] Masyfuk zuhdi,*ulumul al-qur'an* (Surabaya:bina ilmu,1993),hal.23

Jika sudah mampu melafalkan bacaan Al-Qur’an dengan lancar dan fasih, barulah mereka diajarkan maksud dan arti yang terkandung dalam Al-Qur’an serta menghimbau mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari. Cara menyampaikan maksud dan arti Al-Qur’an kepada mereka dapat di tempuh dengan berbagai cara, misalnya dengan menyampaikan kisah-kisah dalam Al-Qur’an atau mengaitkan suatu kejadian dengan Al-Qur’an.

B. Tinjauan Metode Adz-Dzikru

1. Pengertian meode adz- dzikru

Metode merupakan suatu cara kerja sistematik dan umum, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan atau seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah – langkah kegiatan yang akan di laksanakan.

Metode Adz-dzikru merupakan metode terbaru yang mengambil kata adzikru yaitu merupakan salah satu nama Al-Qur’an yang berarti mengingat yang berlandaskan pada ayat Al-Qur’an surat al- qomar dan al-hijr

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran[18]

Makna dari ayat diatas bahwasnaya allah telah memudahkannya untuk di hafal dan untuk mudah diingat, maka dari itu allah memerintahkan umat islam agar dihafal dan untuk di ambil sebagai nasehat buat diri kita, sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang al-qur'an selain darpada orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَـٰفِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya[19]

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwasnya kemurnian dan keaslian al-qur'an senantiasa dijaga oleh allah SWT, hal ini dapat kita amati dari bannyaknya umat muslim yang hafal-al-qur'an, berbeda dengan kitab-kitab allah yang lain yang pada saat ini di pertanyakan kemurniannya karena ada campur tangan dari manusia. Dengan demikian mutlaklah bahwa al-qur'an merupakan kitab yang sempurna juga merupakan korektor terhadap kitab allah sebelumnnya.

Dari kedua ayat tersebut yang menjadikan landasan metode adz-dzikru dalam menyampaikan metode tersebut pada santri. Karena

---

[18] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 529

[19] Ibid,… ,hal.262

makna yang terkandung dalam surat yang pertama yaitu anjuran kepada umat manusia untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengambil pelajaran dari Al-Qur'an. Adapun ayat Al-Qur'an adalam surat al-hijr tersebut merangkan bahwasanya allah telah menurunkan Al-Qur'an atau sebagai pengingat kepada umat islam dan umat Islam hendaklah menjaganya dengan cara mempelajarinya.

Adapun rincian penjelasan tentang adzikru yaitu sebagai berikut[20]:

a. Klasikal dan Privat

Dalam belajar Al Qur'an, santri harus berhadapan langsung dengan guru, hal ini dimaksudkan agar santri tahu betul bagaimana mengucapkan huruf-huruf yang sesuai dengan kaidah makhrojnya. Oleh karena itu, agar proses pembelajarannya bisa berjalan dengan lancar dan dapat dipahami oleh santri secara bersama-sama yang disebut klasikal. Maka dari itu, dalam tahap permulaannya selalu digunakan tahap klasikal sebagai pengenalan dan pembiasaan santri dalam mengenal materi baru yang diajarkan, baru kemudian setelah itu santri disimak satu persatu secara bergantian (privat) sebagai evaluasi.

b. Praktis

Tujuan utama pengajaran Al Qur'an dengan metode adz-dzikru ini adalah santri bisa membaca Al Qur'ann dengan mudah dan cepat dengan waktu 24 jam santri sudah bisa membaca Al-Qur'an,

[20] Wawancara M kholili mutaqin, tulungagung 15 Desember 2016

sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) diajarkan setelah santri bisa tadarus Al Qur'an dengan lancar. Oleh karena itu buku metode adz-dzikru disusun dan diajarkan secara praktis, langsung menekankan praktek, tanpa mengenal istilah-istilah ilmu tajwidnya, jadi langsung diajarkan bagaimana pengucapannya dan cara membacanya.

c. Disusun secara lengkap dan sempurna

Maksudnya adalah terencana serta terarah, yaitu dimulai dari pelajaran yang amat dasar dan sederhana, dengan rangkaian huruf demi huruf, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap, akhirnya ketingkat suatu kalimat yang bermakna. Hanya saja prosesnya yang sangat evolutif dan disertai dengan latihan-latihan, sehingga semuanya terasa ringan

d. Fleksibel

buku adz-dzikru ini dapat dipelajari dari anak usia TK, SD, SMP, SMA, Mahasiswa, serta orang-orang tua (manula).

Dapat di tegaskan bahwasanya metode adz- dzikru itu merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat 24 jam dan juga simpel hanya menggunkan satu buku saja tidak berjilid-jilid, memungkinkan bagi seorang pemula akan cepat dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini menyengkan karena dari awal pengenalan huruf dengan cara menghafal 3 huruf hijaiyah diawal dan sudah memakai lagu yang khas.

2. Sejarah singkat metode adz-dzikru

Berasal dari ketidak puasan dan prihatin melihat proses belajar dan mengajar al-qur'an di madrasah, sekolah, musola, masjid dan lembaga masyarakat muslim yang pada umumnya belum dapat membaca Al-Qur'an, maka dari itu ustdz Muhammad kholili muttaqin, terketuk hatinya untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga – lembaga diatas dimana ternyata metode yang di pergunakan oleh guru dan pembimbing Al-Qur'an dinilai lambat dalam pengajarannya.

Hal itulah yang menjadikan dan mendorong al-ustdz muammad kholili muttaqin pada tahun 2007 memulai menyusun metode belajar membaca Al-Qur'an yang sangat praktis atau dengan cepat yaitu dengan waktu 24 jam sanrti sudah bisa membaca al-qur'an dengan nama METODE ADZ-DZIKRU yang di pergunakan untuk membantu masyarakat di pergunakan untuk semua usia.[21]

Setelah melalui pentashihan dan perbaikan maka pada tahun 2009 telah di terbitkannya buku penunjang untuk metode adz-dzikru yang memiliki karakteristik tersendiri salah satunya yaitu sangat simpel, hanya dengan menggunakan satu buku saja dan tidak berjilid-jilid, memungkinkan seorang pemula akan cepat dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

3. Karakteristik metode adz-dzikru

[21] Wawancara ust M kholili mutaqin 15 desember 2016

a. Pembelajaranya dengan memakai satu buku dan tidak berjilid, menggunakan system hafalan atau mengingat apa yang telah disampaikan oleh ustadz
b. Pembelajaran secara cepat dan tepat dengan system 24 jam
c. Penetapan kaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan berjenjang serta dipandu dengan titian murottal, yaitu santri bisa membaca Al Qur'an langsung ditekankan dengan praktek, tanpa dikenalkan istilah-istilah ilmu tajwidnya, jadi langsung diajarkan bagaimana pengucapannya dan cara membacanya.
d. Pemberian warna merah pada huruf di stiap bab yang itu merupakan pembahasan
e. Sudah memakai lagu dari awal pembelajaran dan pengenalan huruf
f. Evaluasi dilaksanakan setelah selsai mengikuti pembelajran atau setelah materi telah habis[22]

4. Langkah-langkah pengajaran metode adz-dzikru
   a. Setiap awal membaca diawali dengan taawudz/basmalah dan berirama
   b. Guru membacakan terdahulu tiga huruf yang telah berharakat dengan baik dan benar sebanyak tiga kali, tanpa mengenalkan bentuk-bentuk hurufnya, santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal.

[22] Ibid…tanggal 15 desember 016

c. Guru menanyakan bacaan yang telah di sampaikan yang di mulai dari kata yang pertama dan seterusnya hingga hafal secar bersama – sama maupun kelompok. Kemudian menanyakan secara acak
d. Guru membacakan terlebih dahulu dengan baik dan benar tiga huruf yang telah berharakat fathah,ksrah,dzommah, santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal.
e. Guru membacakan contoh-contoh bacaan yang yang telah bersambung terlebih dahulu dengan baik dan benar secara bertahap dan diikuti oleh semua santri.
f. Bila lupa terhadap huruf kata yang akan dibaca, maka lihatlah tiga huruf diatas yang telah disampaikan sebelumnya.
g. Santri dianggap lulus atau tuntas dalam materi yang telah disampaikan pada halaman-halaman tertentu apabila telah mampu membaca dengan lancar,baik dan benar.
h. Guru meminta pada santri untuk membaca secara secar berkelompok yaitu perbaris,berempat,bertiga, berdua.
i. Guru dan santri membaca bersama-sama mengulangi materi yang telah disampaikan pada waktu itu
j. Guru menunjukan atau bertanya pada santri yang dianngap mampu untuk memimpin membaca materi yang telah disampaikan dan diikuti oleh peserta yang lain.
k. Bertikror/mengulang-ngulang pelajaran yang telah disampaikan hingga faham dan benar.

l. Warna merah dalam setiap bab halaman merupakan pokok pembahasan.[23]

5. Keungulan dan kelemahan metode adz-dzikru

Keunggulan metode adz-dzikru[24]:

a. Waktu yang di gunakan pembelajaran tidak terlalu lama cukup dengan 4 jam
b. Dari awal pembelajar telah memakai lagu atau rost
c. Dapat mempermudah pagi para pemula
d. Meningkatkan kreatifitas guru dan santri dalam mempelajari dan mecintai Al-Qur'an
e. Singakat dan tidak membingungkan
f. Mudah untuk di mengerti
g. Buku tidak berjilid hanya memakai satu buku

Kelemahan metode adz-dzikru

a. Bagi santri/anak didik yang memiliki daya fikir lemah, maka akan membutuhkan waktu yang lama pula dalam menerima pelajaran yang diberikan ustadz/guru
b. Seorang guru dituntut ekstra keras untuk berusaha membenarkan bacaan santrinya sampai benar-benar bisa cara membacanya dan

[23] M kholili mutaqin, *adz-dzikru*,(tulungagung: DH pres,2009),hal.6
[24] Wawancara faisol amirudin tulungagung 23 Desember 2016

tahu tempat keluarnya huruf beserta cara mengucapkannya yang benar dan tepat

c. Tidak semua guru atau ustadz pengajaran Al-Qur'an bisa menerapkan lagu rost khas adz-dzikru
d. Belum konsisten dalam penataran guru adz-dzikru
e. Materi kurang mendalam
f. Pembelajaran terlalu cepat pagi para pemula yang daya fikirnya lemah

6. System evaluasi pembelajaran metode adz-dzikru
   a. Setelah materi disamapaikan perhalaman, santri dsuruh untuk mebaca perkelompok yaitu berempat dan bertiga atau berdua
   b. Salah satu santri di minta untuk membimbing teman-temanya kemudian diikuti bersama-sama.

C. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang penerapan metode adz-dzikru dalam belajar membaca Al-Qur‟an santri di pondok modern darul hikmah tawangsari Kecamatan kedungwaru Kabupaten tulungagung . Keberhasilan belajar membaca Al-Qur‟an santri sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh gurunya. Penggunaan metode yang tepat akan semakin meningkatkan kualitas membaca Al-Qur‟an santri.

Keberhasilan belajar membaca Al-Qur‟an santri, dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru, baik yang masih berupa konsep

maupun dari segi pelaksanaannya. Selain itu juga akan dipengaruhi oleh langkah atau solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala yang ada yang dapat mengahambat proses pembelajaran Al-Qur‟ an. Dengan demikian akan diperoleh kualitas membaca Al-Qur‟ an santri yang baik dan semakin meningkat
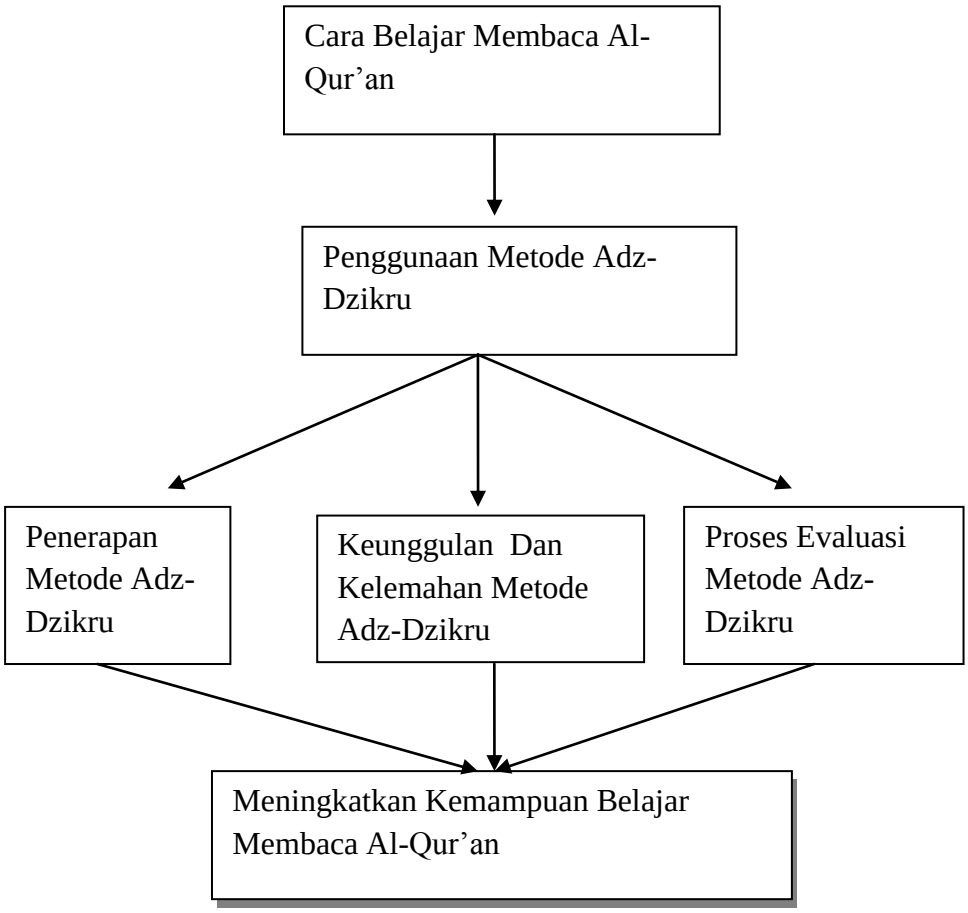
(Skema Paradigm Penelitian)